

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, disajikan kerangka teoritis yang nantinya akan menjadi tolak ukur dalam penelitian. Kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan memudahkan dalam menjawab permasalahan secara teoritis dan dengan kerangka teori inilah konsep operasional dirumuskan untuk memudahkan pelaksanaan penelitian.

A. Teori

1. Respon

Respon berarti tanggapan, reaksi, jawaban. Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris yaitu *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan”. Sedangkan secara terminologi respon berarti rangsangan-rangsangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap⁴.

Menurut Jalaluddin Rahmat umpan balik juga diartikan respon. Respon adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima sumber, memberitahu untuk menentukan perilaku selanjutnya⁵.

Menurut F. Skinner tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus tetapi merupakan suatu tindakan yang disengaja atau operant yang dipengaruhi oleh apa yang terjadi sesudahnya, Skinner mengemukakan dua prinsip yaitu⁶:

- 1) Respon yang diikuti oleh reward (penghargaan) akan cenderung diulangi (*law of operant extinction*).
- 2) *Reward* akan meningkatkan kecepatan terjadinya respon.

⁴ skripsi Tri Heni Prasetyowati, *Respon Masyarakat Kliwonan Terhadap Program Siaran Di Stadium TV Komunitas-Grabag TV*, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2010), 1

⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 216

⁶ Mardhiah Rubani, *Psikologi Komunikasi* (Pekanbaru: UR Press, 2010), 61

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Respon dalam komunikasi sering disebut dengan istilah umpan balik (*feedback*). Respon memainkan peranan yang penting dalam komunikasi sebab respon akan menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator.

Respon dalam artian komunikasi terkait penelitian ini tidak terlepas hubungannya dengan komunikasi massa. Komunikasi massa menurut Tan dan Wright dalam Liliwari (1991) merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (*media*) dalam menghubungkan komunikator dan komunikasi secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh berpencar, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu⁷.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, tidaklah salah karena komunikasi massa memang memerlukan media massa seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi. Begitupun dengan penelitian ini, kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK pertama kali di publikasi oleh media massa. Besarnya pengaruh pemberitaan media tersebut menimbulkan respon yang negatif di masyarakat.

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses komunikasi satu arah, artinya komunikasi berlanjung dari komunikator (*sumber*) dalam hal ini pemerintah pembuat kebijakan, melalui media kepada komunikan (*khalayak*) yaitu masyarakat⁸.

Walaupun komunikasi massa dalam prosesnya bersifat satu arah, namun dalam operasionalnya memerlukan komponen lain yang turut menentukan lancarnya proses komunikasi tersebut. Diantara komponen-komponen tersebut diantaranya:

a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf teknis yang berkaitan

⁷ Isti Nursih Wahyuni, *Komunikasi Massa*, (Yogyakarta:Fisip Untirta Press, 2014), 2

⁸ Ibid, 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sebuah acara televisi⁹. Maka yang dimaksud komunikator didalam penelitian ini yaitu media massa yang menyebarluaskan informasi atau kebijakan kepada khalayak.

b. Isi

Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Sebab, masing-masing media melayani masyarakat yang beragam juga menyangkut individu atau kelompok sosial. Bagi Ray Eldon Hieber dkk (1985) isi media setidaknya-tidaknya bisa dibagi ke dalam 6 kategori yakni: 1) berita dan informasi, 2) analisis dan interpretasi. 3) pendidikan dan sosialisasi. 4) berpakaian, hubungan masyarakat dan persuasi, 5) iklan dan bentuk penjualan lain dan 6) hiburan¹⁰. Maka isi mengenai kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK tergolong ke dalam kategori berita dan informasi. Hal ini dikarenakan kebijakan tersebut merupakan suatu pemberitaan yang harus di informasikan kepada publik.

c. Audience

Audience yang dimaksud dalam komunikasi massa sangat beragam, dari jutaan pentonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, koran atau jurnal ilmiah. Masing-masing audience berbeda satu sama lain diantaranya dalam hal berpakaian, berfikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi, masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya¹¹.

d. Umpan balik

Ada dua umpan balik (feedback) dalam komunikasi, yakni umpan balik langsung (*immediated feedback*) dan tidak langsung (*delayed feedback*). Umpan balik langsung terjadi jika komunikator dan komunikan berhadapan langsung atau ada kemungkinan bisa bicara langsung, sedangkan umpan tidak langsung, misalnya bisa ditunjukkan dalam *letter to the editor*/ surat

⁹ Deddy Nur Hidayat, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), 96

¹⁰ Ibid, 101

¹¹ Ibid, 105

pembaca/ pembaca menulis. Dalam publik ini biasanya sering kita lihat koreksi pembaca atas berita atau gambar yang ditampilkan media cetak¹².

- e. Gangguan
- f. Gatekeeper
- g. Filter

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai respon masyarakat, maka teori yang akan dipakai yaitu teori Stimulus- Organisme- Respon (teori SOR). Menurut model ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Model ini menunjukkan komunikasi sebagai proses aksi reaksi yang sangat sederhana¹³.

Pada prosesnya perubahan sikap dapat berubah, jika hanya stimulus yang menerpa benar-benar melebihi stimulus semula. Menurut pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu¹⁴ :

- 1) Perhatian, komunikasi akan terjadi jika ada perhatian dari komunikan (organisme)
- 2) Pengertian, yaitu bagaimana komunikan mengerti akan stimuli yang diberikan.
- 3) Penerimaan, Hal ini jika komunikan telah mengolah stimuli dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Model stimulus respon atau dikenal dengan S-R adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran behavioristik. Model tersebut menggambarkan hubungan stimulus-respons¹⁵. Elemen-elemen utama dari teori ini adalah:

¹² Deddy Nur Hidayat, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), 109

¹³ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), 143

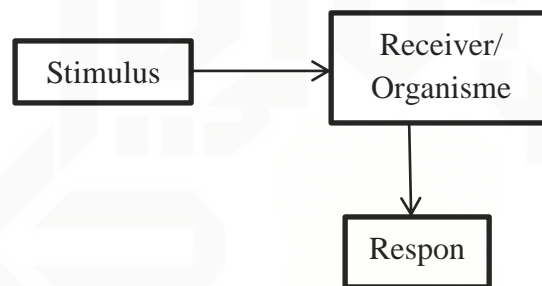
¹⁴ Framanik, Naniek Aprilla, *Komunikasi Persuasi*, (Serang: Kocipta Publishing, 2012), 58

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), 143

- 1) Pesan (stimulus), yaitu rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa message (isi pernyataan).
- 2) Penerima/receiver (organisme), yaitu badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah komunikasi.
- 3) Efek (respon), yaitu reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, atau akibat.

Secara skematis hal tersebut tertera seperti gambar berikut:

Gambar 2.1 Proses Terjadinya Respon



Dari skema tersebut di atas dapat dipahami bahwa proses terjadinya respon diawali dengan stimulus yaitu adanya objek suatu benda atau peristiwa yang akan disampaikan kepada komunikan. Yang mana stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK. Stimulus dapat diterima ataupun ditolak oleh organisme. Jika di terima oleh organisme artinya ada suatu bentuk perhatian dari masyarakat tersebut terhadap kenaikan biaya penerbitan STNK. Selanjutnya perhatian seseorang (receiver) tersebut akan mendorong untuk melakukan pengamatan, sehingga akan meninggalkan kesan yang akan menyebabkan adanya penilaian yang merupakan respon terhadap objek tersebut yang mungkin akan diterima atau ditolak. Hal ini berarti akan menimbulkan perubahan sikap yang dikeluarkan oleh masyarakat.

Menurut pendapat Hosland apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti. Jadi stimulus tersebut tidak mampu mempengaruhi komunikan untuk melakukan suatu tindakan. misalnya si A tersenyum kepada si B, lalu si B tidak membalas dengan tersenyum balik ke pada si A, atau bahkan si B membalas

senyuman tersebut dengan ekspresi sinis kepada si A. Hal ini di artikan sebagai bentuk penolakan dari komunikan¹⁶.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari respon adalah reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat. Dalam penelitian ini unsur respon merupakan efek atau pengaruh yang timbul akibat kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Artinya sikap menerima diartikan bahwa stimulus yang diberikan memberikan pengaruh terhadap komunikan dan menghasilkan perubahan sikap dari komunikan terhadap stimulus.

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah:

- 1) Stimulus yang dimaksud adalah kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK.
- 2) Organisme yang dimaksud adalah masyarakat Kelurahan Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir
- 3) Respon yang dimaksud adalah tanggapan, sikap yang diambil oleh masyarakat Kelurahan Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir terhadap kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK.

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Proses berikutnya komunikan tersebut memikirkannya sehingga komunikan tersebut mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

¹⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2007), 143

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teori SOR, yaitu¹⁷:

- 1) Komunikator, Hal ini berkaitan dengan siapa yang memberikan stimuli, seorang komunikator dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi yang memadai, dan juga daya tarik yang dapat menarik perhatian komunikan.
- 2) Media, Agar pesan atau gagasan dapat mudah diterima oleh komunikan maka seorang komunikator harus mampu menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik komunikan, hal ini bertujuan untuk memudahkan proses pemahaman.
- 3) Karakteristik komunikan (Organisme), Faktor ini sangat menentukan apakah gagasan yang disampaikan akan diterima atau tidak, sehingga pendalaman terhadap komunikan akan memungkinkan tingkat keberhasilan stimuli yang diberikan sangat besar.
- 4) Status sosial, berkaitan dengan tingkat ekonomi komunikan. Komunikan di dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kelurahan Banjar XII. Jika masyarakat nya memiliki perekonomian yang menengah keatas, maka cenderung respon yang ditimbulkan oleh masyarakat tersebut tidak terlalu buruk dan bisa menerima kenaikan biaya penerbitan STNK. Sedangkan bagi masyarakat menengah kebawah maka akan menimbulkan respon yang kurang baik dari masyarakat.
- 5) Tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka respon yang timbul akan positif, hal ini karena pendidikan seseorang tersebut akan membuat mereka memiliki pengertian yang lebih terhadap kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK.
- 6) Karakteristik budaya
- 7) Suku/ras

Terdapat tiga komponen respons diantaranya¹⁸:

¹⁷ <http://joehendycikotok.blogspot.co.id/2014/11/aplikasi-teori-s-o-r-stimulus-organisme.html> (diakses pada 28 Juli 2017 pukul 09.45)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Komponen respon evaluatif kognitif, adalah gambaran tentang cara seseorang dalam mempersepsi objek, peristiwa, atau situasi sebagai sasaran sikap. Komponen ini adalah pikiran, keyakinan, atau ide seseorang tentang suatu objek.
- 2) Komponen respon evaluatif efektif, adalah perasaan atau emosi yang dihubungkan dengan suatu objek, sikap, perasaan atau emosi meliputi kecemasan, kasihan, benci, marah, cemburu atau suka.
- 3) Komponen respon evaluatif perilaku, adalah tendensi untuk berperilaku pada cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, tekanan lebih pada tendensi untuk berperilaku dan bukan pada perilaku secara terbuka.

Antara respon, tanggapan ataupun jawaban yang muncul disebabkan karena adanya suatu gejala atau peristiwa yang terjadi terhadap seseorang sehingga akan menimbulkan respon atau tanggapan terhadap kejadian tersebut. Secara umum tanggapan adalah bayangan atau kesan kenangan dari apa yang pernah diamati dan dikenali, sedangkan respon merupakan segala bentuk aktivitas individu yang dibangkitkan oleh suatu stimulus. Sedangkan jawaban adalah sesuatu yang muncul karena adanya suatu pertanyaan¹⁹.

Menurut Ralph Webb sifat respon dalam komunikasi terdiri dari²⁰:

- 1) *Positive feedback* (Respon positif)
Respon atau tanggapan yang diterima komunikator dari komunikan dapat dimengerti dan mencapai saling pengertian, sehingga komunikan mendukung, menyepakati, mengiyakan, menyetujui pesan atau bersedia memenuhi ajakan seperti yang termuat dalam pesan yang diterimanya.
- 2) *Negative feedback* (Respon negatif)
Respon atau tanggapan dari komunikan kepada komunikator yang tidak menyenangkan, tidak mendukung, menentang yang berarti terjadinya protes ketidaksetujuan.

¹⁸ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 65

¹⁹ Jalaluddin rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), 51

²⁰ skripsi Kadarina Wastuti, *Respon Masyarakat Badegan Terhadap Siaran Dakwah K.H Mabarun Di RadioPersatuan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 15

2. Kebijakan kenaikan biaya STNK

Kebijakan ditulis dalam bahasa Inggris dengan *Policy*, sedangkan kebijaksanaan ditulis dalam bahasa Inggris dengan *Wisdom*. Perbedaannya adalah kalau kebijakan berasal dari atasan tertinggi, misalnya pemerintah pusat, maka pada tingkat pimpinan daerah atau yang setingkat berada di bawahnya dapat mengubahnya sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan secara empiris.

Kebijakan pemerintah pada hakikatnya merupakan kebijakan yang ditujukan untuk publik dalam pengertian yang seluas-luasnya (negara, masyarakat dalam berbagai status serta untuk kepentingan umum) baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak secara langsung yang tercermin pada berbagai dimensi kehidupan publik²¹

Thomas R. Dye dalam bukunya mengatakan bahwa kebijakan negara adalah *Whatever government choose, to do or not to do*. Artinya kebijakan negara adalah apapun yang diambil pemerintah, baik melakukan sesuatu itu atau tidak melakukan sama sekali²². Jadi, kalau melakukan sesuatu menjadi keputusan maka tidak melakukan apa-apa sama sekali adalah juga keputusan, karena pemerintah sebagai pihak yang memiliki kekuasaan (karena membawahi polisi, militer, jaksa dan berbagai pemegang pengamanan dan ketertiban) dapat saja mencegah segala sesuatu seperti kebakaran, pencurian, perjudian, dan berbagai kriminalitas.

Kebijakan publik adalah keputusan-keputusan yang mengikat bagi orang banyak pada tataran strategis atau bersifat garis besar yang dibuat oleh pemegang otoritas publik²³. Sebagai suatu keputusan yang mengikat publik maka kebijakan publik haruslah dibuat oleh otoritas politik, yakni mereka yang menerima mandat dari publik atau orang banyak, umumnya melalui suatu proses pemilihan untuk bertindak atas nama rakyat banyak dan demi kepentingan rakyat. Kebijakan publik akan dilaksanakan oleh administrasi negara yang dijalankan oleh birokrasi pemerintah. Fokus utama kebijakan publik dalam negara modern adalah pelayanan publik, yang merupakan segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam

²¹ Faried Ali & Andi Syamsu Alam, *Studi Kebijakan Pemerintah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 15

²² Inu Kencana Syafii, *Ilmu Pemerintahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 355

²³ Edi Suharto, *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 109

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk barang maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh negara untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas kehidupan orang banyak.

Mustopadidjaja AR menyatakan sistem kebijakan adalah suatu tatanan kelembagaan dan individu atau kelompok individu yang berperan dalam sebagian atau keseluruhan proses kebijakan, yang terdiri dari serta masing-masing dirumuskan sebagai berikut²⁴:

1. Lingkungan kebijakan, adalah keadaan yang melatarbelakangi atau peristiwa yang menyebabkan timbulnya isu (masalah) kebijakan, yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh para pelaku kebijakan dan oleh sesuatu kebijakan.
2. Pembuat dan pelaksanaan kebijakan, adalah orang atau sekelompok orang, atau organisasi yang mempunyai peranan tertentu dalam sistem dan proses kebijakan.
3. Kebijakan itu sendiri, yaitu keputusan atau serangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan satu sama lain yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Kelompok sasaran kebijakan, yaitu orang atau sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang perilaku dan atau keadaannya ingin dipengaruhi oleh kebijakan bersangkutan.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai respon masyarakat ini telah banyak dilakukan. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan tema/gejala yang diteliti dihimpun untuk dijadikan data dan referensi pendukung guna mempertegas teori-teori yang telah ada mengenai respon sekaligus menjadi acuan dalam butir-butir pertanyaan yang akan disebarkan kepada masyarakat selaku responden. Ada 3 (tujuh) penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu:

²⁴ Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), 91



Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Galih Aulia Rachman pada tahun 2015²⁵. Penelitian ini berjudul ***Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Dusun Bulurejo Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta***. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini untuk membahas implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Dusun Bulurejo Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Gunung Kidul termasuk di Dusun Bulurejo, Desa Monggol. Dengan kondisi miskin tersebut peran pemerintah sangat diharapkan oleh masyarakat yaitu yang masuk kategori sangat miskin. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi program terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh para pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program PHK. Tahapan tersebut meliputi tahap interpretasi, tahap pengorganisasian, dan tahap pengaplikasian. Pengaplikasian program PHK yang dilakukan adalah oleh pendamping dan peserta PHK meliputi kegiatan pertemuan awal atau pendataan peserta, sosialisasi program, pertemuan kelompok rutin, pencairan dana dan kegiatan kesehatan dan pendidikan. Sedangkan untuk respon masyarakat khususnya peserta PHK di Dusun Bulurejo dibagi menjadi 3 bagian, antara lain: respon kognitif (pengetahuan), respon afektif (sikap), dan respon konotatif (tindakan). Respon-respon tersebut diperoleh dari para peserta PHK saat pelaksanaan program PHK sedang mereka jalankan dan rasakan. Respon yang muncul berbeda-beda dan respon tersebut bisa bermakna positif ataupun negatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah pada tahun 2015²⁶. Penelitian ini berjudul ***Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.***

²⁵ Skripsi Galih Aulia Rachman, *Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Di Dusun Bulurejo Desa Monggol Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

²⁶ Skripsi Istiqomah, *Respon Masyarakat Terhadap Implementasi Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perawang*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU: 2015)



Perawang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat terhadap implementasi Program CSR di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Tualang yang menerima bentuk program yang telah di implementasikan oleh CSR perusahaan, sedangkan objeknya merupakan Respon Masyarakat terhadap implementasi program yang diterapkan CSR PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perawang. Hasil penelitian ini menunjukkan respon masyarakat Sangat Baik, hal ini terbukti dari analisa data respon masyarakat Kecamatan Tualang terhadap implementasi program CSR Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Perawang mencapai nilai persentase 86,8%, angka ini menunjukkan kategori yang telah diterapkan yaitu respon sangat baik berada diantara 76-100%.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rita Handayani pada tahun 2016²⁷. Judul dari penelitian ini adalah **Respon Masyarakat Intiraya RT 004 RW 001 Kelurahan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Program Acara Voice Of Islam Di Radio BBC Baganbatu Rokan Hilir**. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode dimana data akan diolah dalam bentuk angka dan setelah itu dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk mengetahui respon masyarakat Intiraya RT 004 RW 001 Kelurahan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Program Acara Voice Of Islam Di Radio BBC Baganbatu Rokan Hilir, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Intiraya RT 004 RW 001 Kelurahan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir berjumlah 270 orang. Adapun sampel berjumlah 54 orang. Berdasarkan hasil analisis SPSS yang

²⁷ Skripsi Rita Handayani, *Respon Masyarakat Intiraya RT 004 RW 001 Kelurahan Bagan Nibung Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir Terhadap Program Acara Voice Of Islam Di Radio BBC Baganbatu Rokan Hilir*, (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2016)

telah dilakukan dari data responden, respon masyarakat terhadap program acara Voice Of Islam di radio BBC pada indikator perhatian, mengerti dan menerima memiliki niat statistik yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat respon masyarakat terhadap program acara Voice Of Islam di Radio BBC.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Fokus pada penelitian ini yaitu **Respon Masyarakat Terhadap Kebijakan Kenaikan Biaya Penerbitan STNK di Kelurahan Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir**. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK di Kelurahan Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode dimana data akan diolah dalam bentuk angka dan setelah itu dideskripsikan dalam bentuk kalimat untuk mengetahui respon masyarakat terhadap kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK di Kelurahan Banjar XII Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KK di Kelurahan Banjar XII berjumlah 1379 orang. Adapun sampel berjumlah 93 orang yang didapatkan dari rumus slovin. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik cluster sampling yang membagi sampel berdasarkan kelas nya mulai dari RW dan selanjutnya RT.

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi konseptual

Konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal yang bersifat khusus. Jadi, konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek²⁸.

Definisi konseptual adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat

²⁸ Rachmat Kriyanto, *Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2012), 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya.

Respons yaitu berupa efek yang akan terjadi sebagai sebuah akibat dari adanya stimulus. Berdasarkan teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Respons) yang mana Prinsip Stimulus Respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel penting yang menunjang proses belajar tersebut yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan dimana efek merupakan suatu reaksi terhadap stimuli tertentu²⁹.

Berdasarkan penjelasan yang diatas, maka yang menjadi indikator di dalam penelitian ini yaitu:

- a. Stimulus (S)
 - 1) Kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK
- b. Organizm (O)
 - 1) Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah³⁰.
 - 2) Pengertian merupakan bagaimana komunikan mengerti akan stimuli yang diberikan.
 - 3) Penerimaan adalah Hal ini jika komunikan telah mengolah stimuli dan menerimannya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.
- c. Respon (R)
 - 1) Menerima yaitu ketika stimuli atau pesan yang disampaikan mendapat perhatian dari komunikan dan akan melanjutkan proses berikutnya.
 - 2) Menolak yaitu stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti.

²⁹ Mardhiah Rubani, *Psikologi Komunikasi* (Pekanbaru: UR Press, 2010), 240

³⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Operasional Variabel

Jenis variabel	Indikator	deskriptor	Instrumen	skala
Respon	1. Stimulus	Kenaikan Biaya Penerbitan STNK	-	Skala likert
	2. Organism	a. Perhatian	<p>Proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memperhatikan adanya kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK melalui berbagai media 2. Masyarakat memperhatikan adanya syarat dan ketentuan baru yang berlaku terkait kebijakan kenaikan biaya Penerbitan STNK ini 3. Masyarakat memperhatikan tujuan dari kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK. 	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			4. Masyarakat mendapatkan sosialisasi dari pihak SAMSAT tentang kenaikan biaya penerbitan STNK.	
		b. Pengertian	<p>Bagaimana komunikasi akan stimuli yang diberikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengerti pentingnya kenaikan biaya penerbitan STNK ini 2. Masyarakat mengerti tujuan dari kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK ini. 3. Masyarakat mengerti terhadap sosialisasi yang diberikan oleh pihak SAMSAT. 4. Pelayanan yang diberikan oleh pihak SAMSAT sesuai dengan biaya kenaikan biayanya. 	
		c. Penerimaan	komunikasi telah mengolah stimuli dan	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>menerimannya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat tetap rutin membayar pajak kendaraan mereka. 2. Masyarakat puas dengan pelayan yang diberikan oleh pihak SAMSAT 	
3. Respon	a. Menerima	<p>Stimuli atau pesan yang disampaikan mendapat perhatian dari komunikan dan akan melanjutkan proses berikutnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. masyarakat menyambut baik kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK 	
	b. menolak	<p>Stimuli atau pesan tidak mampu mempengaruhi perhatian dari komunikan dan terhenti.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memandang sinis terhadap pemerintah yang telah mengeluarkan 	

			kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK 2. Masyarakat tidak memperdulikan kebijakan kenaikan biaya penerbitan STNK	
--	--	--	--	--

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.